

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI KLENTENG BOEN TEK BIO TANGERANG

Fransiska Niken Pratiwi¹ Sudjadi Tjipto²

*Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Sekolah Tinggi Seni Rupa Dan Desain VISI,
Yogyakarta Email: Fransiskaniken021@gmial.com, sudjadi1980@gmail.com*

Klenteng Boen Tek Bio merupakan salah satu bangunan cagar budaya yang perlu dilindungi dan dilestarikan oleh pemerintah kota Tangerang. Dengan usia bangunan lebih dari 300 tahun tentu saja Klenteng Boen Tek Bio sangat lekat dengan sejarah. Walaupun sudah memiliki banyak pengunjung, kebanyakan hanya datang dan melihat tanpa mengetahui sejarah yang tersimpan karena minimnya informasi. Perancangan buku ilustrasi “Jelajah Sejarah Klenteng Boen Tek Bio Tangerang” merupakan sebuah upaya untuk memperkenalkan cagar budaya kepada generasi muda. Proses pengumpulan data dalam perancangan ini menggunakan metode kualitatif penggalian data melalui jurnal ilmiah, observasi dan wawancara. Dirancang dengan pendekatan visual *chibi illustration* yang menarik dan teknik pop up. Buku ini mengemas informasi seputar sejarah awal mula berdirinya klenteng, tradisi dan benda bersejarah ke dalam bentuk narasi persuasif yang mengajak pembaca masuk ke dalam penjelajahan sejarah cagar budaya yang menyenangkan. Diharapkan dengan membaca buku ini pembaca dapat mengetahui sejarah sehingga menumbuhkan rasa cinta dan keinginan untuk melestarikan bangunan cagar budaya.

Kata kunci: Buku Ilustrasi, Klenteng Boen Tek Bio, Tangerang

Boen Tek Bio Temple is one of the cultural heritage buildings that need to be protected and preserved by the Tangerang city government. With a history of over 300 years, Boen Tek Bio Temple is deeply rooted in history. Although it has many visitors, most of them come and see without knowing the preserved history due to the lack of information. If this continues, there is a concern that the history will be forgotten and lost. The design of the illustrated book "Exploring the History of Boen Tek Bio Temple in Tangerang" is an effort to introduce cultural heritage to the younger generation. The data collection process in this design uses qualitative methods data mining through scientific journals, observations and interviews. Designed with an attractive visual chibi illustration approach and pop up technique. It presents information about the temple's origins, traditions, and historical artifacts in the form of persuasive narratives that invite readers to embark on an enjoyable exploration of cultural heritage. It is hoped that by reading this book, readers will learn about the history, fostering a sense of love and a desire to preserve the cultural heritage building.

Keywords: Book Illustration, Boen Tek Bio Temple, Tangerang

PENDAHULUAN

Tangerang adalah kota yang terletak di provinsi Banten dan merupakan kota terbesar ketiga dalam wilayah Jabodetabek setelah Bekasi dan Depok. Selain wilayahnya yang luas Kota Tangerang juga merupakan kota yang memiliki pertumbuhan industri yang sangat pesat, karena inilah Kota Tangerang dijuluki “Kota 1000 Industri”. Namun ditengah gempuran industri Tangerang memiliki dan melindungi budaya yang ada. Salah satu jejak peninggalan budaya yang bisa ditemui adalah cagar budaya Klenteng Boen Tek Bio.

Klenteng Boen Tek Bio adalah klenteng tertua yang telah berumur lebih dari 300 tahun di Tangerang, karena hal itu keberadaan klenteng Boen Tek Bio sangat lekat oleh sejarah mulai dari kedatangan etnis Tionghoa yang datang ke Tangerang, menetap sampai memiliki keturunan yang kini dikenal dengan sebutan “Cina Benteng”, diiringi masuknya kebudayaan Cina, dan benda-benda bersejarah yang menjadi saksi bisu perkembangan kota Tangerang. Tak heran bila Klenteng Boen Tek Bio menjadi cagar budaya yang dilindungi oleh pemerintah kota Tangerang. Selain ramai oleh umat beragama Konghucu dan Buddha yang datang untuk beribadah. Klenteng Boen Tek Bio juga memiliki banyak pengunjung, sayangnya pengunjung yang datang tidak mengetahui sejarah yang tersimpan (Permatadewi dan Gunawan, 2022:138)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dengan seorang petugas pusat informasi (Kiat Eng) pada bulan Januari 2023 Kiat Eng mengatakan bahwa pengunjung paling banyak berasal dari kalangan pelajar dan beberapa wisatawan yang datang dari daerah lain. Minimnya sarana informasi yang berisi tentang sejarah dan benda bersejarah tentang klenteng menyebabkan pengunjung yang datang hanya sekedar melihat tanpa mengetahui sejarah yang ada. Hal yang dikhawatirkan adalah masyarakat khususnya generasi muda akan kehilangan catatan sejarah yang penting dan melupakan kebudayaan yang ada.

Karena itu diperlukan sebuah upaya untuk memperkenalkan kembali sejarah kepada para pengunjung khususnya pelajar Sekolah Dasar yang dikemas menarik, dan mudah diakses. Upaya yang dilakukan penulis untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan merancang buku ilustrasi dengan teknik *pop-up*. Perancangan buku ilustrasi “Jelajah Sejarah Klenteng Boen Tek Bio, Tangerang” akan memuat informasi seputar sejarah, perayaan atau

tradisi, dan informasi mengenai benda-benda peninggalan sejarah yang masih ada di Klenteng Boen Tek Bio.

METODE

Perancangan ini menggunakan metode kualitatif dengan proses pengumpulan data melalui jurnal ilmiah, observasi dan wawancara. Pengumpulan data melalui jurnal memiliki tujuan memperkuat argumen, bukti terhadap suatu fenomena yang terjadi dan mengumpulkan data informasi dari penelitian terdahulu. Observasi dilakukan agar penulis dapat melihat, merasakan, dan memastikan secara langsung sebuah fenomena yang terjadi sehingga data yang telah terkumpul dapat dipastikan kebenarannya. Wawancara dilakukan untuk menggali dan menambah informasi lebih dalam, dan memastikan kembali kebenaran data yang telah terkumpul.

Untuk memecahkan sebuah permasalahan yang terjadi perancang memerlukan strategi yang tepat agar tercipta sebuah solusi yang sesuai dengan target audiens. Oleh karena itu perancang menyusun strategi lewat komunikasi verbal dan visual yang menarik dan kreatif. Komunikasi verbal yang digunakan adalah bahasa Indonesia dengan gaya bahasa persuasif yang mengajak pembaca untuk menjelajahi jejak sejarah Klenteng Boen Tek Bio, mengemas informasi secara ringkas menggunakan bahasa yang umum sehingga mudah dipahami audiens. Sedangkan untuk komunikasi verbal perancang menggunakan ilustrasi dan teknik pop up untuk memberikan pengalaman yang lebih menarik dan kreatif bagi pembaca.

Objek Penelitian

Klenteng Boen Tek Bio (hanzi : 文德廟) nama klenteng ini memiliki makna, dalam bahasa Cina yaitu *boen* artinya ilmu pengetahuan atau intelektualitas, *tek* yaitu kebajikan atau kebaikan dan *bio* adalah tempat peribadatan kepada Tuhan (Kumala, S. 2021). Bila disimpulkan Klenteng Boen Tek Bio memiliki arti “tempat ibadah sastra kebajikan”. Klenteng ini dibangun dan didedikasikan untuk menghormati Dewi Kwan Im yang merupakan Dewi Kebajikan. Objek penelitian ini berfokus pada pembahasan seputar sejarah awal berdirinya klenteng, sejarah perayaan yang di rayakan 12 tahun sekali, dan benda-benda bersejarah yang dapat dilihat oleh pengunjung.



*Gambar 1 Klenteng Boen Tek Bio
(Dokumentasi Pribadi, 15/01/2023)*

Prosedur Pengambilan Data

Garis besar proses pengambilan data, diawali dengan mengumpulkan informasi lewat jurnal ilmiah, tesis dan penelitian sebelumnya tentang objek yang diteliti, kedua melakukan observasi langsung, terakhir melakukan wawancara dengan narasumber.

Pada proses pengambilan data melalui jurnal, tesis dan penelitian sebelumnya berguna untuk memperkuat informasi dalam rancangan dan melihat fenomena atau permasalahan yang ada. Proses observasi dilakukan 2 kali secara bertahap, observasi pertama dilakukan tanggal 15 Januari 2023 tujuannya untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada perancang mengenai suasana dan melihat ketersediaan informasi yang dapat diakses oleh pengunjung. Observasi kedua dilakukan tanggal 15 Februari 2023 sekaligus melakukan wawancara dengan narasumber langsung yaitu seorang karyawan pusat informasi di Klenteng Boen Tek Bio dan Petugas Sekretariat Vihara Padumuttara yang terletak dibelakang klenteng namun masih berada dalam lingkungan bangunan yang satu.

Wawancara dilakukan untuk melengkapi informasi yang sudah terkumpul dan untuk mengkonfirmasi relevansi masalah dengan keadaan saat ini. Dari hasil wawancara tersebut perancang mendapat informasi sumber sejarah dan benda bersejarah yang akurat dapat diakses melalui website resmi Klenteng Boen Tek Bio, mengetahui intensitas pengunjung yang datang, mengetahui tradisi yang diselenggarakan setiap 12 tahun sekali, dan mengkonfirmasi bahwa Klenteng Boen Tek Bio belum memiliki buku profil atau buku informasi yang berisi informasi sejarah yang dapat diakses langsung oleh pengunjung.

Tahapan Pembedahan Objek Penelitian

Setelah memperoleh data yang faktual, perancangan ini secara garis besar berfokus pada 2 pembahasan yaitu :

1. Sejarah Pembangunan dan Tradisi Klenteng Boen Tek Bio

- ☐ Pada tahun 1684, para kongsi pedagang petak sembilan bersama-sama mengumpulkan dana untuk mendirikan sebuah klenteng dan diberi nama Boen Tek Bio yang artinya “Tempat ibadah sastra kebajikan”. Kala itu, Klenteng Boen Tek Bio masih berbentuk sederhana yaitu dengan tiang bambu dan beratap rumbia.
- ☐ Tahun 1844, Klenteng Boen Tek Bio sudah berbentuk rumah dan direnovasi secara besar-besaran pada tahun 1856. Pembangunan dikerjakan oleh para pekerja bangunan yang berasal dari Cina agar bentuk dan arsitekturnya serupa dengan sifat Tionghoa asli. Dalam proses renovasi ini 4 kimsin suci dipindahkan sementara ke Klenteng Boen San Bio. Saat renovasi selesai 4 kimsin suci dikembalikan dengan cara di arak- arak sebagai simbol ucapan syukur dan penghormatan kepada Dewa Dewi. Perarakan ini lalu berkembang menjadi tradisi masyarakat Tangerang khususnya penduduk garis keturunan China Benteng bernama Gotong Taekhdoak yang diadakan 12 tahun sekali pada tahun shio naga pada bulan 8 penanggalan imlek. Antusias pengunjung untuk ikut dalam merayakan ini sangat tinggi bisa mencapai puluhan ribu masyarakat, tak hanya masyarakat tangerang tetapi juga dari luar provinsi. Tradisi ini berisi perarakan kimsin yang dimeriahkan dengan berbagai pentas seni seperti tari naga, barongsai, sesingaan dan lainnya.
- ☐ Pada tahun 1875 direnovasi kembali berupa penambahan 8 gedung yang difungsikan sebagai ruang ibadah tambahan yang berada di sayap kanan dan kiri ruang ibadah altar utama
- ☐ Pada tahun 1904 terjadi penambahan dekorasi dan ornamen pada bagian tiang dan ruang altar utama.

2. 7 Benda Bersejarah

Klenteng ini memiliki 11 benda bersejarah yang merupakan hasil dari peninggalan umat sejak 200 tahun lalu. Namun pengunjung hanya dapat melihat 7 dari 11 benda bersejarah ini karena 4 benda bersejarah lainnya berada di ruang utama ibadah yang tidak bisa dimasuki oleh pengunjung umum. Berikut 7 benda bersejarah yang dapat dilihat pengunjung:

1. Genta/Lonceng

2. Singa Batu (Cioh Sai)
3. Thian Sin Lou/Thian Gong Lou
4. Tambur Batu (Cioh Kou)
5. Tempat Pembakaran Kertas
6. Sim Kai Lao
7. Hio Lou Sakyamuni Buddha

Metode Analisa

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan petugas informasi, pengunjung Klenteng Boen Tek Bio didominasi pelajar yang sedang menempuh pendidikan jenjang Sekolah Dasar oleh karena itu target audiens berusia 9 tahun – 12 tahun yang sedang menempuh pendidikan jenjang Sekolah Dasar, perempuan dan laki-laki, memiliki ketertarikan dengan kesenian dan kebudayaan Tionghoa, dan berdomisili di Tangerang.

Penentuan target audiens yang sesuai sangatlah penting dalam sebuah perancangan karena hal ini akan berpengaruh dengan strategi komunikasi yang digunakan, harus dan dapat dimengerti oleh target audiens sehingga tercipta sebuah perancangan yang efektif, kreatif dan menarik dalam menyampaikan informasi dan dapat memberi solusi permasalahan.

Tujuan dan Pendekatan Komunikasi

Tujuan komunikasi perancangan ini adalah memberikan informasi seputar sejarah Klenteng Boen Tek Bio mulai dari awal berdiri hingga bentuk bangunan sekarang, menilik sejarah dan makna tradisi perayaan arak-arakan Gotong Taekhdoak, terakhir pembahasan tentang tujuh barang peninggalan bersejarah yang ada sejak 200 tahun lalu. Penyampaian informasi ini penting di tengah pesatnya pengunjung yang berasal dari pelajar atau generasi muda namun tidak adanya sarana informasi yang mudah di akses di Klenteng Boen Tek Bio. Tak hanya itu tingginya perkembangan industri di Tangerang membuat budaya seringkali dilupakan oleh generasi muda, dengan adanya pengenalan sejarah dan kebudayaan ini diharapkan bisa menumbuhkan rasa mencintai budaya, melestarikan tradisi kebudayaan, dan melindungi sejarah yang ada.

Strategi Kreatif Dan Media

Strategi kreatif yang digunakan dalam perancangan ini adalah menambah unsur *pop-up* dalam buku “Jelajah Sejarah Klenteng Boen Tek Bio”. Pelajaran sejarah biasanya berisi tentang peristiwa masa lalu yang panjang, beserta tanggal kejadian peristiwa tersebut hal ini seringkali membuat rasa jenuh dan membuat antusias pelajar menurun. Oleh sebab itu buku ini mengemas informasi sejarah dengan cara yang berbeda, dengan menambah unsur *pop-up* yang mengandung unsur ilustrasi, warna dan gerak akan membangkitkan imajinasi para pembaca yang diharapkan dapat meningkatkan rasa antusias dalam membaca buku sampai akhir.

Dalam perancangan ini pendekatan verbal dikemas dalam bentuk tulisan ringkas dan sederhana sehingga mudah dipahami oleh target audiens. Menggunakan bahasa Indonesia, dengan gaya bahasa semi formal, kata-kata umum yang mudah dipahami, dengan gaya bahasa persuasif yang mengajak pembaca untuk menjelajahi jejak sejarah Klenteng Boen Tek Bio.

Rancangan Visual

Buku “Jelajah Sejarah Klenteng Boen Tek Bio” mengemas informasi dalam bentuk teks dan visual secara berdampingan. Hal ini bertujuan agar mempermudah pembaca dalam memahami dan mengimajinasikan informasi sejarah yang terkandung dalam buku. Ilustrasi yang disajikan mengajak pembaca menjelajahi sejarah, dengan materi yang dimuat mulai dari dibangunnya Klenteng Boen Tek Bio hingga sampai ke bentuk bangunan saat ini, suasana *perayaan arak-arakan gotong Taekhdoak*, dan terakhir benda-benda peninggalan sejarah.

Gaya ilustrasi yang akan digunakan adalah ilustrasi sederhana dalam menyampaikan informasi dan untuk penggambaran karakter menggunakan gaya *chibi style* yang lucu untuk memberikan kesan menyenangkan dan lucu untuk menarik pembaca. Berikut adalah referensi ilustrasi yang akan digunakan



Gambar 2. Refrensi Ilustrasi
(Sumber: <https://pin.it/4CLxmJR>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Format Desain

Format buku dicetak dalam ukuran 18.75cm x 15cm (tinggi x lebar) dan cover berbahan hardcover. Isi buku terbagi menjadi 2 topik bahasan yang pertama membahas sejarah dan tradisi Klenteng Boen Tek Bio, kedua pembahasan tentang benda bersejarah yang masih ada di Klenteng Boen Tek Bio. Jumlah halaman dalam buku ini 36 halaman termasuk cover dan isi buku.

Tipografi

Perancangan buku ini menggunakan dua jenis huruf yaitu dekoratif dan *sans-serif*. Jenis huruf dekoratif yang digunakan sebagai judul buku adalah Gang Of Three karena huruf ini memberikan kesan oriental China seperti huruf *Hanzi*. Guratan pada hanzi terepresentasikan pada font Gang Of Three yang tiap sudutnya bersifat tegas dan kokoh hal ini membuat bentuk huruf menjadi dinamis, selain itu yang menjadi pertimbangan penulis menggunakan huruf ini adalah karena tingkat keterbacaannya jelas.



Gambar 3. Huruf Hanzi
Sumber : <https://pin.it/7xg9gIg>



Gambar 4. Gang Of Three
Dokumentasi Pribadi

Jenis huruf *sans-serif* yang digunakan pada bagian sub judul dan isi buku adalah Tw Cen TM karena bentuknya sederhana dan rapi sehingga mudah dibaca oleh anak-anak.



Gambar 5. Font Tw Cen TM
(Dokumentasi Penulis)

Ilustrasi

Buku ilustrasi adalah buku yang berisi teks dan visual dimana bentuk visualnya berupa ilustrasi yang berfungsi memvisualisasikan pesan agar lebih menarik dan mampu menggambarkan sebuah peristiwa, suasana, situasi yang sulit dibayangkan oleh pikiran menjadi mudah dipahami oleh pembaca (Fajar, 2021). Ilustrasi *Pop-Up* adalah lipatan gambar menyembul yang membentuk tampilan 3 dimensi saat pembaca membuka halaman dalam sebuah buku atau kartu (Purmintasari, 2013). Teknik pop up yang digunakan adalah *floating layers* pada objek bangunan cagar budaya Klenteng Boen Tek Bio untuk menunjukkan perkembangannya. Teknik pop-up ini diharapkan dapat memberikan pengalaman menarik bagi pembaca dan menumbuhkan rasa penasaran sehingga pembaca membaca buku sampai selesai. Untuk membuat ilustrasi menjadi menarik penulis membuat suasana di setiap halaman isi buku dengan karakter yang menggunakan *style chibi*.



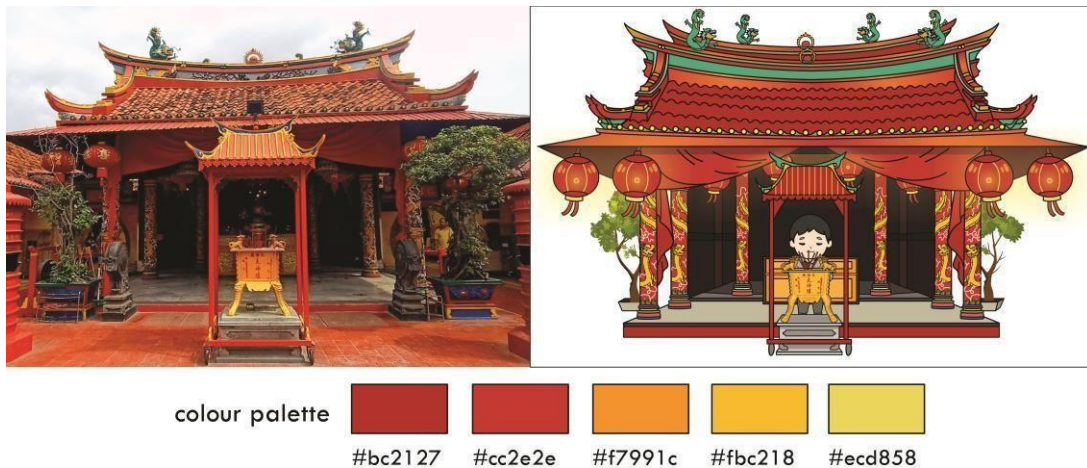
Gambar 6. Sample Pop Up Floating Layer
(Dokumentasi Penulis)



Gambar 7. Refrensi Ilustrasi Chibi Style
(Sumber : <https://pin.it/2AcofMh>)

Studi Warna

Warna merupakan elemen visual yang penting dalam sebuah desain untuk memberikan kesan dan identitas terhadap sebuah desain yang mempengaruhi respon audiens (Gautama, dkk 2019). Dalam perancangan ini warna yang dipilih berdasarkan objek Klenteng Boen Tek Bio untuk merepresentasikan identitas klenteng itu sendiri. Oleh sebab itu pemilihan warna dalam perancangan ini didominasi oleh warna merah, kuning, dan oranye. Bagi keturunan Tionghoa, warna merah merupakan simbolisasi kesejahteraan, semangat, perasaan bahagia, pantang menyerah dan pembawa keberuntungan atau nasib baik (Aryani, 2011).



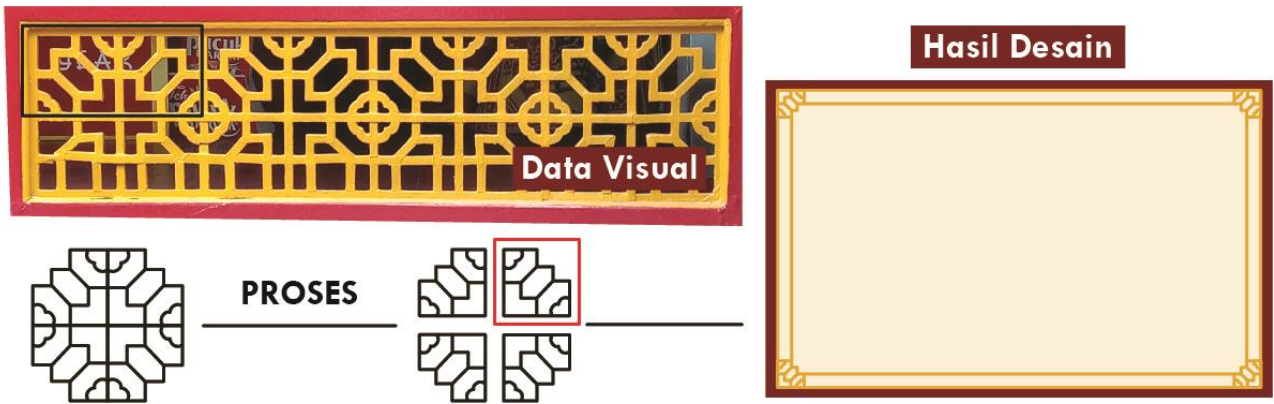
Gambar 8. Colour Palette
(Dokumentasi Penulis)

Framing

Untuk menambah nilai ciri khas buku ini, desain framing dirancang berdasarkan data visual yang telah dikumpulkan selama observasi dan wawancara. Perancangan framing cover buku dipilih berdasarkan data visual gerbang bulat ciri khas Klenteng Boen Tek Bio dan framing bagian isi buku dipilih berdasarkan data visual pola pagar Klenteng Boen Tek Bio.



Gambar 9. Framing Cover
(Dokumentasi Penulis)



Gambar 10. Deasin Framing Isi Buku

(Dokumentasi Pribadi)

Layout

Layout merupakan salah satu proses yang penting dalam desain, pada perancangan ini penulis membuat layout untuk memisahkan bagian ilustrasi dan narasi dengan pembagian komposisi ilustrasi 70% dan narasi 30%. Gaya layout yang digunakan adalah *spread illustration*. *Spread illustrations* adalah layout yang menggunakan sebuah ilustrasi untuk kedua halaman menciptakan teks lebih menyatu dengan ilustrasi, desain lebih menarik dan dinamis (Injo dkk 2022).



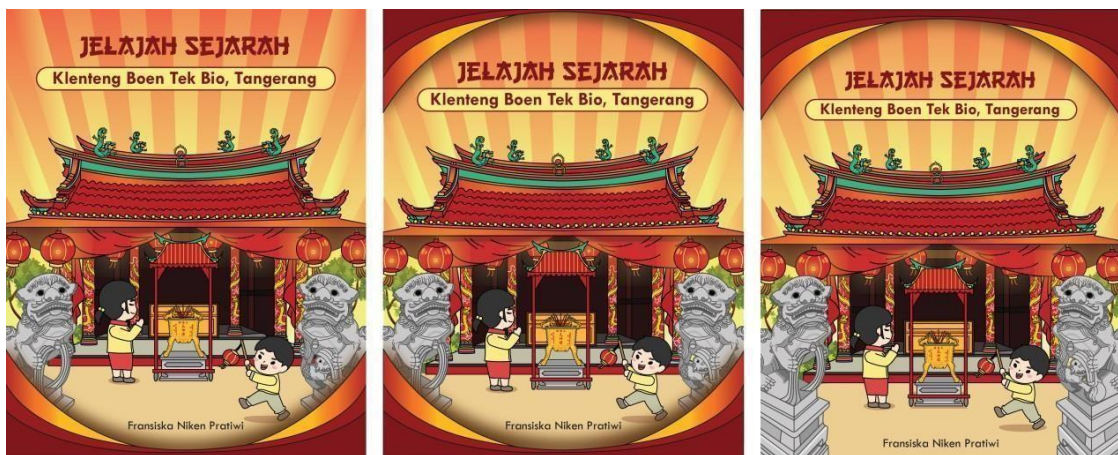
Gambar 11. Layout Desain

(Dokumentasi Penulis)

Proses Perancangan Buku

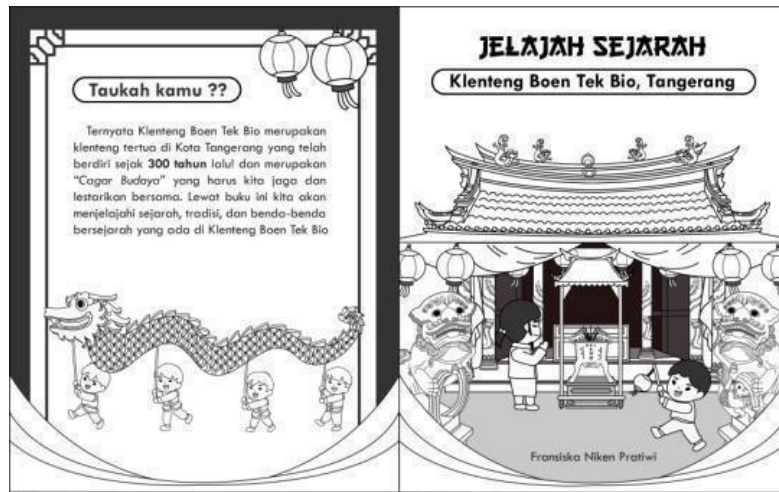
Sebelum merancang isi buku ada beberapa tahapan yang harus dilewati mulai dari pencarian data, observasi, identifikasi masalah, hingga solusi yang ditawarkan. Perancangan isi buku diawali dengan menulis sejarah dan tradisi yang masih ada Klenteng Boen Tek Bio, kemudian diringkas ke dalam bentuk poin-poin penting yang akan dikembangkan menjadi sebuah narasi. Berdasarkan narasi ini penulis mulai mengembangkan ide untuk merancang ilustrasi.

Proses ilustrasi cover dan isi buku diawali dengan menyusun layout buku dalam bentuk sketsa menggunakan pensil dan buku. Tahap kedua, membuat *line art* ilustrasi dan penempatan naskah teks menggunakan *software* Adobe Illustrator, kemudian dilanjutkan dengan *base colour*, *shading*, dan *finishing*.



Gambar 12. Desain Cover Alternatif

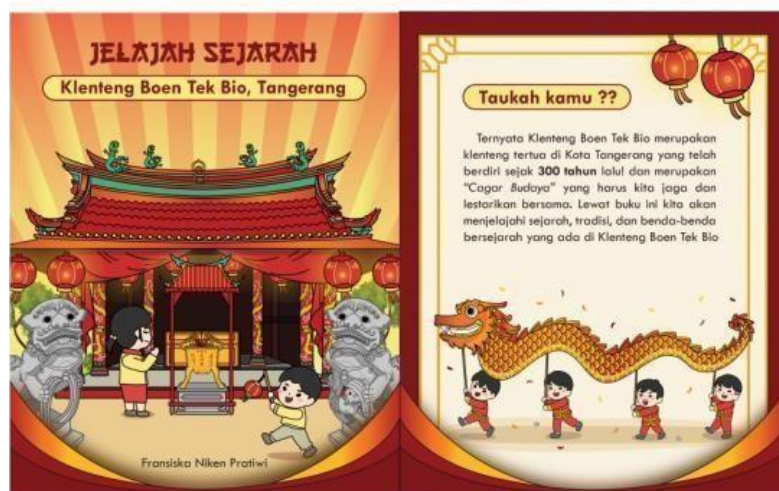
(Dokumentasi Pribadi)



1. Lineart



2. Base Colour



3. Finishing

Gambar 13. Proses Pembuatan Cover

(Dokumentasi Pribadi)



No	Keterangan	Final
1.	<p>Awalan</p> <p>Terdiri dari keterangan detail buku, kata pengantar dan daftar isi.</p>	
2.	<p>Sampul Sejarah dan Tradisi, Sampul Benda Bersejarah</p> <p>Sebelum masuk pembahasan, dalam buku ini menyajikan fakta unik yang membahas seputar Klenteng Boen Tek Bio dan agama Kong Hu Cu. Tujuannya untuk memikat target audiens membaca lebih lanjut.</p>	

Table 1.1 Proses Perancangan Isi Buku


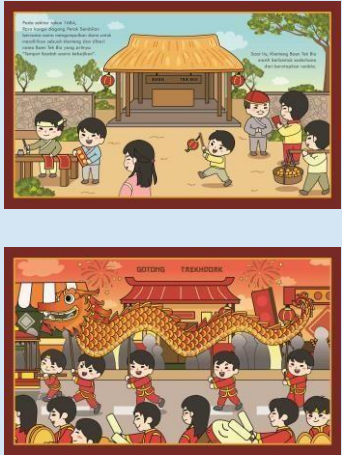


No.	Keterangan	Lineart	Final
1.	<p>Pembahasan Sejarah dan Tradisi</p> <p>Menjelaskan sejarah awal mula berdirinya Klenteng Boen Tek Bio dan tradisi Gotong Taekdoak yang diadakan masyarakat setiap 12 tahun sekali.</p>		
2.	<p>Pembahasan Benda Bersejarah</p> <p>Mendesripsikan 7 benda bersejarah yang dapat dilihat pengunjung mulai dari nama, tahun benda, penjelasan fungsi dan maknanya.</p>		

Table 1.2 Proses Perancangan Isi Buku

Hasil Akhir

Hasil akhir buku ilustrasi “Jelajah Sejarah Klenteng Boen Tek Bio Tangerang” adalah buku cetak dan ebook yang dapat diunduh gratis. Terdiri dari 36 halaman yang mengangkat 2 topik pembahasan yaitu pertama sejarah dan tradisi, kedua penjelasan 7 benda bersejarah. 2 bagian pop up *floating layers* untuk menonjolkan bentuk bangunan cagar budaya.

Kesimpulan

Cagar budaya merupakan warisan budaya dalam bentuk fisik yang menjadi saksi bisu sejarah tentang perkembangan suatu kelompok masyarakat. Karena nilai sejarahnya cagar budaya perlu terus dijaga dan dilestarikan. Tangerang memiliki banyak cagar budaya yang perlu dijaga

dan dilestarikan, salah satunya adalah Klenteng Boen Tek Bio yang diperkirakan telah berusia 300 tahun. Perancangan buku ilustrasi "Jelajah Sejarah Klenteng Boen Tek Bio Tangerang" merupakan sebuah upaya untuk memperkenalkan cagar budaya kepada generasi muda. Buku ini berisi informasi tentang sejarah, tradisi dan benda bersejarah yang masih ada di klenteng Boen Tek Bio. Melalui buku ini pembaca dapat mengetahui sejarah yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa mencintai dan keinginan untuk melestarikan bangunan cagar budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Permatadewi, R., & Gunawan, T. (2022). JEJAK HISTORIS KLENTENG BOEN TEK BIO SEBAGAI CAGAR BUDAYA WARISAN ETNIS TIONGHOA DI TANGERANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 137-163.
- Fajar, M. S. M. (2021). PERANCANGAN INFORMASI KISAH MAKHLUK AKHIR ZAMAN DALAM AGAMA ISLAM MELALUI BUKU ILUSTRASI (Doctoral dissertation, Univeristas Komputer Indonesia).
- Purmintasari, Y. D. (2013). PENGEMBANGAN MEDIA BUKU ILUSTRASI POP-UP SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Gautama, N. M., Santosa, H., & Swandi, I. W. (2019). PEMANFAATAN WARNA PADA POSTER BUKU CERITA BERGAMBAR SEJARAH PURA PULAKI. *Jurnal Desain*, 7(1), 71-84.
- Aryani, D. I. (2011). TRADISI ANGPAN DI INDONESIA. In *Conference Festival Seni Maranatha (Fesema): Akulturasi dalam Pelestarian Budaya Indonesia*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Injo, C. P. W., Laurencia, J., & Zulkarnain, A. (2022). ANALISIS VISUAL BUKU ANAK "LEGENDA NAGA BARU KLINTING". *Prosiding Konferensi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual (KOMA DKV)*, 2, 224-231. Akulturasi dalam Pelestarian Budaya Indonesia. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Website Klenteng Boen Tek Bio (17 Februari 2023) dari <https://boentekbio.org/newbtb/epigrafi/>

Lampiran



Gambar 14. Presentasi Sidang
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 15. Selesai Presentasi Sidang
(Dokumentasi Pribadi)